

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Subjek Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SLBN A Kota Bandung. Peneliti memilih SLBN A Kota Bandung sebagai tempat penelitian karena masalah yang diangkat dalam penelitian ini terdapat di SLBN A Kota Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berjumlah enam orang. Subjek penelitian yang dipilih adalah siswa yang memenuhi kriteria yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu merupakan tunanetra dalam klasifikasi *blind*, sudah mempelajari mata pelajaran orientasi dan mobilitas, serta tidak memiliki hambatan lain selain hambatan penglihatan. Di bawah ini daftar subjek dalam penelitian ini:

Tabel 3.1.

Subjek Penelitian

Nama	Kelas	Jenis Kelamin
S	X A	Perempuan
AN	X A	Laki-laki
MP	X A	Laki-laki
AFI	XI B	Laki-laki
RH	XI A	Laki-laki
IW	XI A	Laki-laki

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode ini dipilih karena data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa kata-kata. Hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2014, hlm. 11) yang menyatakan bahwa “salah satu ciri

penelitian kualitatif adalah deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka”.

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN

No.	Masalah	Indikator	Sub Indikator	Subjek	Jenis Instrumen
1.	Bagaimana penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB?	1. Pemahaman siswa tunanetra SMALB tentang tongkat	a. Pengertian tongkat b. Fungsi tongkat c. Pengetahuan tentang peraturan pemerintah mengenai tongkat bagi tunanetra d. Penting tidaknya menggunakan tongkat e. Kelebihan dan kekurangan tongkat	Siswa tunanetra SMALB yang tergolong dalam klasifikasi <i>blind</i>	Wawancara
		2. Penggunaan tongkat pada siswa tunanetra SMALB	a. Waktu penggunaan tongkat b. Tempat tujuan ketika menggunakan tongkat c. Intensitas penggunaan tongkat d. Cara memperoleh tongkat e. Ukuran tongkat yang digunakan f. Jenis tongkat yang digunakan	Siswa tunanetra SMALB yang tergolong dalam klasifikasi <i>blind</i>	Wawancara dan observasi
		3. Faktor-faktor yang melatar-belakangi penggunaan tongkat	a. Lingkungan tempat tujuan (sudah dikenal atau belum dikenal) b. Ada pendamping atau tidak c. Kepercayaan diri (malu atau tidak saat menggunakan tongkat)	Siswa tunanetra SMALB yang tergolong dalam klasifikasi <i>blind</i>	Wawancara dan Observasi
2.	Masalah apa yang dihadapi	1. Masalah yang dihadapi	a. Tidak tahu cara melakukan teknik tongkat yang benar	Siswa tunanetra SMALB	Wawancara dan observasi

	siswa tunanetra SMALB dalam penggunaan tongkat?	siswa tunanetra SMALB saat menggunakan tongkat	b. Perjalanan menjadi sulit c. Masalah lainnya	yang tergolong dalam klasifikasi <i>blind</i>	
		2. Masalah yang dihadapi siswa tunanetra SMALB saat tidak menggunakan tongkat	a. Menabrak b. Jatuh c. Tersesat d. Bergantung dengan orang lain (tidak mandiri) e. Masalah lainnya	Siswa tunanetra SMALB yang tergolong dalam klasifikasi <i>blind</i>	Wawancara dan observasi
3.	Upaya apa yang dilakukan siswa SMALB untuk mengatasi masalah dalam penggunaan tongkat?	1. Upaya yang dilakukan siswa tunanetra SMALB untuk mengatasi masalah saat menggunakan tongkat	a. Mempelajari teknik tongkat b. Berlatih menggunakan teknik tongkat c. Meminta bantuan teman untuk mengajari teknik tongkat d. Meminta bantuan guru untuk mengajari teknik tongkat e. Upaya lainnya	Siswa tunanetra SMALB yang tergolong dalam klasifikasi <i>blind</i>	Wawancara dan observasi
		2. Upaya yang dilakukan siswa tunanetra SMALB untuk mengatasi masalah saat tidak menggunakan tongkat	a. Upaya untuk mengatasi masalah saat menabrak b. Upaya untuk mengatasi masalah saat jatuh c. Upaya untuk mengatasi masalah saat tersesat d. Upaya untuk mengatasi masalah lainnya	Siswa tunanetra SMALB yang tergolong dalam klasifikasi <i>blind</i>	Wawancara dan observasi
		3. Ada tidaknya masalah yang belum teratasi		Siswa tunanetra SMALB yang tergolong dalam klasifikasi	Wawancara

				<i>blind</i>	
--	--	--	--	--------------	--

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Wawancara dan observasi dilakukan terhadap siswa SMALB di SLBN A Kota Bandung yang tergolong tunanetra dalam klasifikasi *blind*. Sedangkan studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

Menurut Moleong (2014, hlm. 186) “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dimana pertanyaan yang diajukan saat wawancara telah direncanakan oleh peneliti. Hal ini sesuai dengan pengertian yang dipaparkan oleh Moleong (2014, hlm. 190), “wawancara terstruktur adalah wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan”. Pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek penelitian dibuat dalam bentuk pedoman wawancara.

Teknik pengumpulan kedua yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi. Teknik ini digunakan karena masalah yang diamati dalam penelitian ini adalah perilaku manusia. Hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 203) yang menyatakan bahwa “teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar”. Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 205) “observasi

terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan di mana tempatnya”. Hal-hal yang akan diamati selama penelitian dibuat dalam bentuk pedoman observasi.

Studi dokumentasi adalah pengumpulan dokumen-dokumen yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dokumen-dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah dokumen-dokumen yang terkait dengan penggunaan tongkat pada siswa tunanetra dalam klasifikasi *blind* di tingkat SMALB saat melakukan mobilitas. Dokumen tersebut dapat berbentuk tulisan atau gambar. Hal ini sesuai dengan pendapat Sugiyono (2013, hlm. 329) yang menyatakan “dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.

D. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 368) “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, dan *member check*”. Dari keenam uji kredibilitas tersebut, peneliti menggunakan triangulasi sebagai alat untuk menguji keabsahan data dalam penelitian ini.

“Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu” (Wiliam Wiersma dalam Sugiyono, 2013, hlm. 372). Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik yaitu mengecek data yang sama dengan berbagai teknik. Teknik yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

Teknik yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Setelah wawancara selesai, peneliti melakukan observasi untuk memastikan data hasil wawancara sama dengan keadaan yang sebenarnya. Saat melakukan observasi peneliti pun melakukan studi dokumentasi guna menemukan dokumen pendukung dari data yang telah didapatkan. Studi dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melihat nilai mata pelajaran Orientasi dan Mobilitas dari rapot subjek penelitian dan

mendokumentasikan hal-hal penting yang terjadi selama penelitian. Dokumen tersebut berupa foto dan video.

E. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, menyajikan data, dan membuat kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013, hlm. 337) yang menyatakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*”.

Sugiyono (2013, hlm. 338) mengungkapkan bahwa “mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu”. Sejalan dengan pendapat tersebut maka tahap pertama analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih dan merangkum data mana yang sesuai dengan masalah yang diteliti dari banyaknya data yang diperoleh di lapangan. Data-data tersebut berasal dari hasil wawancara, hasil observasi, hasil studi dokumentasi, dan catatan lapangan.

Data display (penyajian data) adalah menyajikan data yang telah direduksi agar lebih mudah dipahami. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 341) “dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya”. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan dalam bentuk uraian singkat dan tabel. Jadi, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat dan tabel.

Conclusion drawing/verification adalah menarik kesimpulan dari data yang telah disajikan. Peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pada uraian singkat dan tabel yang telah dibuat oleh peneliti.